



Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) (Studi Pada Program PNPM Mandiri Pedesaan Pada Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kecamatan Jumantono Karanganyar)

Erni Widiastuti¹⁾, Sarsiti²⁾, Rukmini³⁾

^{1,2} Universitas Surakarta

³ ITB AAS Indonesia

*Email korespondensi: erniwidiastutiunsa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of providing direct community assistance, revolving loans, training and mentoring to increase family livelihoods (PMPK) members of Community Self-help Groups (KSM) through the PNPM rural program in Jumantono Karanganyar District both partially and simultaneously. The hypothesis in this study is: allegedly providing direct community assistance, revolving loans, training and mentoring has a significant effect on increasing family livelihoods (PMPK) members of Community Self-help Groups (KSM) through the PNPM rural program in Jumantono Karanganyar District, both partially and simultaneously. The data needed in this study are primary data obtained from the answers to the questionnaire. The research sample used was 84 respondents. Analysis of the data used in this research is descriptive data analysis, multiple regression test, t test, F test and coefficient of determination test. Regression analysis results obtained by the regression equation: $Y = -4,118 + 0,539X_1 + 0,508 X_2 + 0,242 X_3$. Data analysis in this study can be concluded that direct community assistance, revolving loans, training and mentoring have an effect on increasing family livelihoods (PMPK) members of Community Self-help Groups (KSM) through the PNPM rural program in Jumantono Karanganyar District, both partially and simultaneously.

Keywords: Direct community assistance, revolving loans, training and assistance, and increasing family livelihoods (PMPK)

Saran sitasi: Susanti, E., Astuti., & Supitriyani. (2021). Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) (Studi Pada Program PNPM Mandiri Pedesaan Pada Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kecamatan Jumantono Karanganyar). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 290-298. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1190>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1190>

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di Negara Berkembang, seperti negara Indonesia. Masalah kemiskinan memang sangat sulit untuk diatasi. Berbagai program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan, namun sampai saat ini masalah kemiskinan masih juga melanda kondisi Negara Indonesia. Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 2007 melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri.

Program penanggulangan kemiskinan di PNPM pada masyarakat pedesaan dilaksanakan dengan tujuan mencapai keberlanjutan perbaikan kesejahteraan masyarakat miskin melalui proses pemberdayaan masyarakat, yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pengokohan kelembagaan masyarakat di tingkat basis yang disebut Badan Keswadayaan Masyarakat/Lembaga Keswadayaan Masyarakat (BKM/LKM). BKM/LKM tersebut diharapkan mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin dalam menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka, sekaligus menjadi lokomotif upaya

penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan PNPM Pedesaan sejak tahun 2007 telah mendorong terjadinya transformasi sosial dari masyarakat tidak berdaya menjadi masyarakat berdaya, mandiri dan akhirnya madani. Intervensi yang dilakukan dalam mendorong transformasi tersebut selain reguler juga dilakukan melalui program tambahan diantaranya PNPM Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK), selanjutnya disingkat PNPM-PMPK merupakan salah satu komponen PNPM Pedesaan, yang difokuskan pada pengembangan mata pencaharian bagi warga miskin yang terhimpun dalam KSM. Program ini merupakan kelanjutan intervensi PNPM Pedesaan dari tahap Berdaya ke tahap Mandiri (Buku Pedoman Pelaksanaan PNPM, 2012: 15).

Pendampingan dan fasilitasi KSM pada dasarnya menjadi bagian dari proses pembelajaran masyarakat dalam dinamika kelompok, yang menggambarkan serangkaian kegiatan masyarakat untuk memperkokoh ikatan kebersamaan, solidaritas dan kepedulian sesama anggotanya agar mampu memecahkan persoalan-persoalannya secara bersama, memenuhi kebutuhan bersama dan meningkatkan kesejahteraannya. Usaha KSM tersebut perlu dukungan dari pelayanan jasa keuangan yang dapat menunjang pengembangan usaha KSM. Oleh karena itu UPK sebagai salah satu unit pengelolaan kegiatan di bidang keuangan, perlu dikembangkan untuk lebih mendukung dalam pengembangan usaha KSM. Prioritas usaha KSM yang akan dikembangkan melalui PNPM-PMPK adalah usaha ekonomi produktif dan kreatif potensial (Buku Pedoman Pelaksanaan PNPM, 2012: 15). Pedoman Teknis PNPM - PMPK ini disusun sebagai panduan bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) PNPM Pedesaan dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PNPM - PMPK sebagai salah satu strategi penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan keluarga miskin berbasis kelompok (Buku Pedoman Pelaksanaan PNPM, 2007: 16).

Pelaksanaan program PNPM Mandiri yang ada di Kota Karanganyar khususnya di Kecamatan Jumantono selama ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satu indikatornya adalah peningkatan penghasilan anggotanya. Kondisi real yang terjadi selama ini yang dirasakan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) bahwa pemberian bantuan-bantuan sekaligus pelatihan dan

pendampingan bagi para anggota KSM dirasakan kurang maksimal untuk itu para pengelola program PNPM Mandiri harus selalu berupaya meningkatkan kinerja mereka agar tujuan dari program ini dapat tercapai sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sebagai salah satu upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah pemberian bantuan langsung masyarakat berpengaruh terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar?
- b. Apakah pinjaman bergulir berpengaruh terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar?
- c. Apakah pelatihan dan pendampingan berpengaruh Terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar?
- d. Apakah Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Dan Pelatihan Dan Pendampingan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Peningkatan mata pencaharian keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar?

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini:

- a. Variabel pemberian bantuan langsung masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar.
- b. Variabel pinjaman bergulir berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar.
- c. Variabel pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan Terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program

PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar.

- d. Variabel pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, dan pelatihan dan pendampingan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui program PNPM pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar.

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik yang khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, sedangkan sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dalam mewakili populasinya (Sugiyono, 2015: 13). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui PNPM Mandiri pedesaan di Kecamatan Jumantono Karanganyar, dimana jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) terdapat 12 KSM yang beranggotakan rata-rata tiap KSM adalah 7 orang, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 anggota KSM. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 100 maka semua populasi dalam penelitian ini diambil sebagai sampel penelitian, sampel dalam penelitian ini relatif kecil yaitu sebanyak 84 KSM maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sensus.

Peningkatan mata pencaharian keluarga dalam penelitian ini merupakan tambahan jumlah tambahan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada waktu tertentu atau diperoleh dari harta kekayaannya setelah mendapatkan fasilitas dari PNPM Mandiri seperti bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, pelatihan dan pendampingan. Indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel ini diantaranya adalah : peningkatan pencaharian, peningkatan kemampuan, peningkatan ketrampilan, peningkatan ketahanan usaha, dan peningkatan kondisi ekonomi

Bantuan langsung masyarakat PNPM peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK), selanjutnya disingkat PNPM-PMPK merupakan salah satu komponen PNPM Pedesaan, yang difokuskan pada pengembangan mata pencaharian bagi warga miskin yang terhimpun dalam KSM. Program ini

merupakan kelanjutan intervensi PNPM Pedesaan dari tahap berdaya ke tahap mandiri. Indikator pengukuran variabel ini diantaranya adalah : sesuai tujuan program, sesuai prosedur, sesuai sasaran program, sesuai kebutuhan masyarakat, dan dapat dipertanggungjawabkan

Pemberian pinjaman bergulir, pinjaman bergulir adalah pinjaman dalam skema P2KP yang disalurkan melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Indikator yang digunakan untuk pengukuran variabel ini diantaranya : program mudah dan tepat, sesuai prosedur, alokasi tepat sasaran, sesuai kebutuhan masyarakat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelatihan dan pendampingan, Pelatihan dan pendampingan adalah dua dimensi upaya optimalisasi SDM yang memiliki orientasi tujuan yang berbeda. Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kerja individu dalam jabatan atau fungsinya saat ini. Indikator yang digunakan untuk pengukuran variabel ini diantaranya: peningkatan kemandirian, pelaksanaan pengawasan, pelaksanaan yang memadai, mampu memberi kemudahan, dan meningkatkan kemampuan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer yang terkait dengan penilaian responden yang terdiri dari pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, pelatihan dan pendampingan, serta Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK)

Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya terhadap suatu gejala. Untuk menguji yaitu dengan menggunakan teknik korelasi "Pearson" yang rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 122):

$$r_{12} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{12} : Koefisien korelasi antara faktor variabel tertentu dengan Nilai Total Variabel.

X_2 : Nilai total variabel

X_1 : Nilai faktor dari variabel

n : Jumlah sampel

Apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka berarti ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut sehingga dapat dikatakan alat pengukur yang digunakan tersebut valid untuk mengukur kuesioner variabel. Tetapi apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka alat pengukur tersebut tidak valid untuk mengukur kuesioner variabel.

2) Reliabilitas

Uji Reliabilitas Penerapan uji ini dengan maksud untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten instrumen tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Adapun metode perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach*. Menurut Malhotra (Sugiyono, 2011: 123) bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel manakalah memenuhi standar koefisien alpha *Cronbach* lebih besar dari 0,6 ($\alpha \geq 0.6$).

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan dengan maksud untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Asumsi klasik yang diuji adalah normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi secara normal, tidak terjadi autokorelasi, bebas multikolinearitas, dan bebas heterokedastisitas.

a) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel residualnya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Model regresi

yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *kolmogorov smirnov test*, yaitu dengan cara membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil dari uji normalitas adalah:

(1) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

(2) Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

b) Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota dari serangkaian pengamatan. Autokorelasi menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama (Ghozali, 2011: 141). Akibat adanya autokorelasi terhadap penaksiran regresi adalah R^2 menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Ada/tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

(1) Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi.

(2) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.

(3) Bila nilai DW terletak antara d_L dan d_u maka tidak dapat disimpulkan

(4) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_u$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi negatif.

(5) Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan d_L , maka tidak dapat disimpulkan.

Keterangan:

d_U : nilai DW yang maksimum

d_L : nilai DW yang minimum

c) Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Model

regresi yang baik adalah jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Jika varian berbeda, maka terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian ada/tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Apabila pada tingkat kepercayaan 5% nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 5%, maka tidak mengandung heterokedastisitas. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 5%, maka mengandung heterokedastisitas.

d) Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menentukan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Metode untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika *tolerance value* dibawah 0,10 dan nilai *VIF* diatas nilai 10 (Ghozali, 2011: 163).

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang masuk akan dianalisis dan diuji dengan menggunakan statistik metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, sebagai variabel dependen adalah Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK), sedangkan sebagai variabel bebas adalah pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, pelatihan dan pendampingan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK)
- X₁ = Pemberian Bantuan Langsung
- X₂ = Pinjaman Bergulir
- X₃ = Pelatihan dan Pendampingan
- b₀ = Konstanta
- b₁ – b₃ = Koefisien regresi
- e = error

Hasil persamaan regresi berganda tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa uji yaitu: Untuk menentukan koefisien b₁, b₂, dan b₃ digunakan pengolahan dengan

program komputer, dengan menggunakan metode SPSS.21.0 untuk melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan. Hasil pengujian itu kemudian disimpulkan untuk keperluan generelasi pada populasi.

3) Uji t

Uji t-hitung digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Singgih, 2004: 13). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

Adapun tahapan uji t-hitung sebagai berikut:

$$t_{bi} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

- t = diperoleh dari daftar tabel t
- b = parameter estimasi
- S_b = Standar error

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- a) Menentukan Ho dan H_a (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
- b) Dengan melihat hasil print out computer melalui program SPSS forwindows, diketahui nilai t-hitung.
- c) Jika signifikansi nilai t-hitung < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_o) ditolak
- d) Jika signifikan nilai t-hitung > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian Hipotesis nihil (H_o) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

4) Uji F

Uji F-hitung yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel Terikat secara simultan. Menurut (Singgih, 2004: 12) uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R² = Koefisien determinasi
- k = Banyaknya variabel bebas
- n = Banyaknya sampel

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Menentukan Ho dan Ha (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
 - b) Dengan melihat hasil print out computer melalui program SPSS for Windows, diketahui nilai F-hitung.
 - c) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa ketiga variabel bebas secara nyata (signifikan) tidak mempengaruhi Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK). Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis mula-mula (Ho) diterima.
 - d) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa ketiga variabel bebas secara nyata (signifikan) mempengaruhi Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK). Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis mula-mula (Ho) ditolak.
- 5) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat.

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana variasi dalam variabel dependen Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) dapat dijelaskan oleh variabel independen pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir dan pelatihan dan pendampingan). R² digunakan bila terdapat satu variabel independen selain konstan dalam persamaan regresi, jika terdapat lebih dari satu variabel independen maka digunakan *adjusted R²*. Dalam pemilihan model atau persamaan regresi, model dikatakan sebagai model yang terbaik jika nilai R² atau *adjusted R²* model tersebut lebih besar dari R² atau *adjusted R²* model yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas item pertanyaan untuk variabel pemberian bantuan langsung masyarakat (X₁). Variabel pemberian bantuan langsung masyarakat terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 1.

Tabel 1.

Uji Validitas Untuk Variabel Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat

Item Pertanyaan	r _{item}	r _{tabel}	Keterangan
P1	0.794	0.1946	Valid
P2	0.681	0.1946	Valid
P3	0.768	0.1946	Valid
P4	0.834	0.1946	Valid
P5	0.805	0.1946	Valid

Sumber: Data yang diolah

1) Validitas item pertanyaan untuk variabel pinjaman bergulir (X₂).

Variabel pinjaman bergulir terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 2.

Tabel 2

Uji Validitas Untuk Variabel Pinjaman Bergulir

Item Pertanyaan	r _{item}	r _{tabel}	Keterangan
P1	0.752	0.1946	Valid
P2	0.718	0.1946	Valid
P3	0.729	0.1946	Valid
P4	0.812	0.1946	Valid
P5	0.782	0.1946	Valid

Sumber: Data yang diolah

2) Validitas item pertanyaan untuk variabel pelatihan dan pendampingan (X₃).

Variabel pelatihan dan pendampingan terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 3.

Tabel 3.
Uji Validitas Untuk Variabel pelatihan dan pendampingan

Item Pertanyaan	r _{item}	r _{tabel}	Keterangan
P1	0.734	0.1946	Valid
P2	0.368	0.1946	Valid
P3	0.734	0.1946	Valid
P4	0.823	0.1946	Valid
P5	0.745	0.1998	Valid

Sumber: Data yang diolah

Validitas item pertanyaan untuk variabel Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (Y). Variabel peningkatan mata pencaharian keluarga terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 4

Tabel 4
Uji Validitas Untuk Variabel Persepsi Konsumen

Item Pertanyaan	r _{item}	r _{tabel}	Keterangan
P1	0.835	0.1946	Valid
P2	0.886	0.1946	Valid
P3	0.827	0.1946	Valid
P4	0.806	0.1946	Valid
P5	0.756	0.1946	Valid

Sumber: Data yang diolah.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Ket
Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat (X ₁)	0,832	Alpha Cronbach > 0,60	Reliabel
Pinjaman Bergulir (X ₂)	0,818	maka relaiabel	Reliabel
Pelatihan dan Pendampingan (X ₃)	0.756		Reliabel
Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) (Y)	0.826		Reliabel

Sumber: Data yang diolah.

Hasil Analisis Data

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan signifikan dan representatif atau disebut *BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator)*, maka model regresi yang digunakan dikatakan memenuhi asumsi dasar klasik regresi, dimana regresi yang diuji memiliki data yang terdistribusi secara normal, tidak terjadi autokorelasi, bebas heterokedastisitas, dan bebas multikolinearitas. Setelah model dinyatakan bersifat *BLUE*, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik, yaitu t-hitung, F-hitung dan koefisien diterminasi.

2) Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS ver.21.0 dapat disajikan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	-4.118	1.186	-3.440	0.001
Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat (X ₁)	0.539	0.091	5.769	0.000
Pinjaman Bergulir (X ₂)	0.508	0.061	5.321	0.000
Pelatihan dan Pendampingan (X ₃)	0.242	0.073	3.265	0.001
R	0.913			
R-Square	0.829			
Adj. R- Square	0.825			
F-Hitung	185.085			
Probabilitas F	0.000			

Keterangan : data primer yang diolah

3.2. Pembahasan

Berdasarkan koefisien regresi, variabel yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK) adalah pemberian bantuan langsung sedangkan koefisien regresi yang paling kecil terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK) adalah pelatihan dan pendampingan.

Dalam hal signifikansi, dilihat dari uji t, bahwa pemberian bantuan langsung masyarakat (X_1), pinjaman bergulir (X_2), pelatihan dan pendampingan (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK) (Y), Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Variabel pemberian bantuan langsung masyarakat, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5.769 > 1.990$ dengan nilai signifikansi ($p-value$) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh pemberian bantuan langsung masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK). Hasil penelitian ini didukung penelitian Betty Nilla Hapsari (2015) dimana pemberian bantuan langsung membawa dampak positif terhadap peningkatan mata pencapaian keluarga di Kecamatan Banjarsari Surakarta
- b. Variabel pinjaman bergulir $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5.321 > 1.990$ dengan nilai signifikansi ($p-value$) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh pinjaman bergulir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK). Hasil penelitian ini didukung penelitian Ardiawan (2007) dimana bantuan dana bergulir program Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan (P2KP) membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat modal usaha kios sembako di Kecamatan Abeli Kota Kendari
- c. Variabel pelatihan dan pendampingan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3.265 > 1.990$ dengan nilai signifikansi ($p-value$) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh pelatihan dan pendampingan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK). Hasil penelitian ini didukung penelitian Betty Nilla Hapsari (2015) dimana pelatihan dan pendampingan membawa dampak

positif terhadap peningkatan mata pencapaian keluarga di Kecamatan Banjarsari Surakarta. Dengan demikian hipotesis pertama sampai ketiga yang diajukan terbukti

Selanjutnya dilihat dari uji F, terbukti bahwa pemberian bantuan langsung masyarakat (X_1), pinjaman bergulir (X_2), dan pelatihan dan pendampingan (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mata pencapaian keluarga (PMPK) (Y), Hal ini dilihat dari:

Besarnya F-hitung sebesar $185.085 > 2.72$ dengan nilai signifikansi ($p-value$) sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, dan pelatihan dan pendampingan secara simultan terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK). Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan terbukti

Dilihat dari besarnya koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang memiliki nilai positif sebesar $0,825$, menunjukkan bahwa Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK) dijelaskan oleh variabel pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, dan pelatihan dan pendampingan sebesar $82,5\%$ dan sisanya sebesar $17,5\%$ menggambarkan adanya variasi bebas lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, dan pelatihan dan pendampingan baik secara parsial dan simultan terhadap peningkatan mata pencapaian keluarga (PMPK).

Dilihat dari besarnya koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang memiliki nilai positif sebesar $0,825$, menunjukkan bahwa peningkatan mata pencapaian keluarga (PMPK) dijelaskan oleh variabel pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, dan pelatihan dan pendampingan sebesar $82,5\%$ dan sisanya sebesar $17,5\%$ menggambarkan adanya variasi bebas lain yang tidak diamati dalam penelitian ini

5. REFERENSI

- Arikunto Suharsini, 2007. *Prosedur Penelitian*, BPFE: Yogyakarta.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- , 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima)*, Universitas Diponegoro. Semarang
- Alex Nitiseminto, 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Cox, 2004, *Permasalahan Kemiskinan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Henry Simamora, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE. Yogyakarta. Jeung
- Pumkiz.2009. *Tinjauan Umum Tentang Kredit*. [http://pumkienz multiply.com/reviews/item/1](http://pumkienz.multiply.com/reviews/item/1). Dikutip tanggal 22 Mei 2009.
- Mulyono. 2008. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Riyanto, 2009, *Manajemen Perbankan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sri, 2007, *Pengembangan UKM di Pedesaan*, Gaung Persada, Yogyakarta.
- Suad Husnan & Ranupandojo, 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Sumodiningrat, 2004, *Problematikan Pembangunan Indonesia*, Gramedia PustakaUtama, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta Yogyakarta.
- Suprpto, Joko. 2008. *Kredit/PerjanjianKredit*. <http://www.suprpto.com/kamus/kredit.htm>. 2009.
- Susilo Martoyo, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia PustakaUtama, Jakarta.
- Tim Penyusun, 2012. *Buku Pedoman Pelaksanaan PNPM Pedesaan*. Jakarta.
- UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 butir 11.
- Zikrullah, 2005, *Konsep-Konsep Kemiskinan*, Transito, Bandung.